

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada awalnya menyewa lokasi di panti asuhan Al-Muddakir Jl. Banua Anyar Rt. 4 No.55 Komp. Masjid Al-Amin tahun 2001-2005. SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin menempati gedung baru berlokasi di Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumi Handayani XII A RT. 33 sejak tahun 2005-sekarang.

Berdasarkan keputusan Tim penilai sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Nomor 003/TIM BAS/XII/2007 tanggal 24 Desember 2007 mendapat nilai sertifikasi Akreditasi Kualifikasi “A” TMT 31 Desember 2007 sampai dengan tahun ajaran 2011/2012.

Visi, Misi dan tujuan SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Visi: Meluluskan siswa-siswi yang berakhlak, berprestasi dan mandiri

Misi:

- a. Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah.
- b. Menjadi lembaga pendidikan percontohan.

Tujuan: Meluluskan siswa-siswi dengan profil (*Quality Assurance*) sebagai berikut :

- a. Sholat dengan kesadaran .

- b. Berbakti kepada orang tua.
- c. Perilaku sosial baik.
- d. *Tartil* baca Alquran.
- e. Hafal Juz 30.
- f. Nilai bidang studi tuntas.
- g. Memiliki kemampuan membaca efektif
- h. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
- i. Disiplin.
- j. Memiliki budaya bersih.
- k. Senang membaca.
- l. Percaya diri.

Adapun Kepala Sekolah yang pernah memimpin SDIT Ukhuwah Banjarmasin dari awal berdiri hingga sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Nama-Nama Kepala Sekolah Pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin

NO	Nama	Periode
1.	Noer Komary, M.Si	2001-2002
2.	Hery Siswanto, SE	2002-2007
3.	Rachmansyah, S.pd	2007-2008
4.	Bejo Riyanto, S.Pd.I	2008-2010
5.	Syaiful Mukmin, S.Pd.I	2010-sekarang

Sumber: Dokumen Tata Usaha SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015

2. Keadaan Sarana Prasarana

Tersedianya berbagai sarana dan prasarana pendidikan mutlak harus dimiliki oleh sebuah sekolah untuk menunjang proses belajar dan mengajar, selain

itu dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.2 Keadaan Alat Peraga Pendidikan Agama Islam SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

No	Jenis Alat Peraga	Jumlah
1	Alquran	200
2	Juz Amma	200
3	Buku Iqra	120
4	Kartu huruf hijāiyyah	4 set
5	Sajadah	20
6	Carpet 11 m	13 rool
7	Audio penguat suara	1 set
	a) Penguat suara	3
	b) Amplifier	2
	c) Microphone	2
8	Lancar membaca Alquran	20 set
9	CD Interaksi PAI	1 Set

Sumber: Dokumen Tata Usaha SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015

Tabel. 4.3 Keadaan Sarana Ruang Belajar

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Meja guru	50
2.	Kursi guru	50
3.	Lemari buku	25
4.	Meja murid kelas I	25
5.	Kursi murid kelas I	80
6.	Meja murid kelas II	136
7.	Kursi murid kelas II	136
8.	Meja murid kelas III	136
9.	Kursi murid kelas III	136
10.	Meja murid kelas IV	136
11.	Kursi murid kelas IV	136
12.	Meja murid kelas V	136
13.	Kursi murid kelas V	136
14.	Meja murid kelas VI	96
15.	Kursi murid kelas VI	96
16.	Papan tulis texword	6
17.	Papapan absen	25
18.	Jam dinding	25
19.	Bel listrik	6
20.	Lambang Negara	25
21.	Gambar Presiden	25
22.	Gambar Wapres	25

Sumber: Dokumen Tata Usaha SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015

3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

Keseluruhan tenaga pengajar atau guru dan karyawan yang ada di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 103 orang yang terdiri dari 87 orang tenaga pengajar, 4 orang staf tata usaha, 3 orang pustakawan, 6 orang karyawan *cleaning service*, 2 orang perawat.

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan tentang Pembelajaran Alquran, maka penulis akan menggambarkan keadaan guru Alquran yang mengajar di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015, berjumlah 19 orang seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Guru Pengajar Alquran

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan
1.	Pahrudi	Alquran	SMA
2.	Sofwatul Rahmani, S.Pd.I	Alquran	SI
3.	M. Arsyad	Alquran	SMA
4.	Rahmawati, S.Sos.I	Alquran	SI
5.	Wahdah, S.Pd.I.	Alquran	SI
6.	M. Jum'ani, S.pd.I	Alquran	SI
7.	Mahfuzul Ulum	Alquran	SI
8.	Muhammad Husaini, A.Md	Alquran	SI
9.	Heriyadi	Alquran	SMA
10.	Mutharah, S.Pd.I	Alquran	SI
11.	Santoso, S.Th.I	Alquran	SI
12.	Muhammad Noor Sya'ban	Alquran	SMA
13.	Syaipullah	Alquran	SI
14.	M. Musthafa Kamil, S. Th.I.	Alquran	SI
15.	Rahmadi, S.Th.I	Alquran	SI
16.	M. Imron Rosyadi	Alquran	SMA
17.	Fathullah, S.Th. I.	Alquran	SI
18.	Nur Azizah, Lc.	Alquran	SI
19.	Mufidah, S.Pd	Alquran	SI

4. Keadaan Siswa SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Siswa SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 957 siswa, yang terdiri dari laki-laki 490 orang dan perempuan 467 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Siswa SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015

No	Tingkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruang Kelas
1	Kelas I	91	80	171	5 Ruang Kelas
2	Kelas II	83	91	174	5 Ruang Kelas
3	Kelas III	86	90	176	5 Ruang Kelas
4	Kelas IV	82	83	165	6 Ruang kelas
5	Kelas V	68	70	138	4 Ruang Kelas
6	Kelas VI	80	53	133	5 Ruang Kelas
Jumlah		490	467	957	30 Ruang Kelas

Sumber: Dokumen Tata Usaha SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Alquran dengan Metode Ummi

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan metode Ummi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin penulis mengadakan wawancara secara langsung kepada guru Alquran dan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagaimana data berikut:

a. Pengelolaan Pembelajaran Alquran Dengan Metode Ummi

Dalam pengelolaan pembelajaran disamping kepala sekolah sebagai pengelola pembelajaran secara umum, pembelajaran Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin juga dikelola oleh koordinator pembelajaran Alquran yang khusus ditunjuk untuk bertanggung jawab sebagai pengelola pembelajaran Alquran khususnya metode Ummi yang diterapkan di sekolah tersebut. Dalam hal ini yang menjadi koordinator Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yakni ustadz Pahrudi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Pahrudi pada tanggal 29 Januari 2015 tugas beliau sebagai koordinator Alquran yaitu membimbing dan mengatur jadwal pembinaan guru Alquran, menyusun jadwal evaluasi pencapaian target materi, menjadi *munaqis* (penguji).

Dengan adanya koordinator tersebut tujuannya adalah agar pembelajaran Alquran dapat lebih terkoordinir secara fokus dan sistematis. Dalam mengelola kelompok siswa koordinator pembelajaran Alquran bersama guru-guru Alquran membagi siswa di kelas ke dalam beberapa kelompok belajar dan setiap kelompok terdapat satu guru pengampu yang bertugas membimbing siswa dalam belajar

Alquran, dalam setiap kelompok terdiri dari 8-10 siswa, pembagian kelompok belajar didasarkan oleh kesamaan jilid atau tingkatannya.

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran agar tetap terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran ustadz M. Jum'ani dan koordinator Pembelajaran Alquran ustadz Pahrudi pada tanggal 30 Januari 2015 hal-hal yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran Alquran yaitu menyusun program pengajaran Alquran dalam bentuk program tahunan, program semester, silabus, kriteria ketuntasan minimal, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan program harian semua disesuaikan dengan target yang ingin dicapai dan alokasi waktu berdasarkan minggu aktif.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu pendekatan atau strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan ustadz M. Jum'ani, ustazah Azizah, dan ustazah Wahdah, pembelajaran Alquran berlangsung selama 65 menit yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan, inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, membaca bersama surah Al-Fatihah, membaca do'a kepada kedua orang tua, do'a Nabi Musa, do'a awal pelajaran, do'a yang dibaca menggunakan nada *murattal* Ummi, menanyakan kabar siswa kemudian dilanjutkan dengan mengulang hafalan surah-surah pendek yang sudah ditargetkan.

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan ustadz M.Jum'ani, ustazah Azizah, dan ustazah Wahdah, kegiatan inti berlangsung selama 40 menit. Pada kegiatan inti terdapat dua kegiatan yakni klasikal media dan klasikal baca simak, untuk tingkatan Ummi jilid yakni jilid I-VI kegiatan inti ini dimulai dengan menambah hafalan yang sudah ditentukan kemudian klasikal media yakni dengan menggunakan media berupa papan peraga yang berbentuk persegi panjang. Peraga ini berisikan ringkasan-ringkasan materi yang ada pada buku pegangan belajar mudah membaca Alquran metode Ummi. ustadz/ustazah membacakan contoh bacaan yang ada di media papan peraga kemudian diikuti seluruh siswa kegiatan ini berlangsung selama 20 menit, Selanjutnya klasikal individual jika dalam kelompok jilidnya sama halamannya berbeda, siswa dipanggil satu persatu untuk membaca, kemudian siswa yang lainnya diminta untuk membaca buku jilid Ummi, dengan klasikal baca simak jika jilidnya sama halamannya sama, dalam klasikal baca simak salah satu siswa membaca buku jilid dan disimak temannya serta ustadz/ustazah yang bersangkutan berlangsung selama 20 menit.

Sedangkan tingkatan yang sudah Alquran tingkat tajwid dasar dan *gharib*. Kegiatan inti dimulai dengan menghafal beberapa surah yang sudah ditentukan menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan, kemudian diperintahkan siswa secara bergantian menghafal materi yang diajarkan dengan nada *murattal* Ummi, kemudian dilanjutkan dengan tadarus Alquran, klasikal baca simak murni, ketika proses baca simak murni siswa secara bergantian membaca Alquran sedangkan siswa yang lain menyimak bacaan siswa yang membaca tersebut ketika siswa salah dalam membaca guru membetulkan bacaannya.

3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti berakhir maka dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau penutup berlangsung selama 5 menit. Pada kegiatan akhir ini guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengulang hafalan ayat Alquran yang telah dihafal kegiatan akhir ini di tutup dengan pembacaan do'a.

Untuk lebih mengetahui proses pembelajaran Alquran dengan metode Ummi dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir penulis melakukan observasi pada tanggal 2 februari 2015 pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siswa tingkatan *gharib* dan tajwid . Ustazah mengawali pembelajaran dengan mengucapkan kalimat isti'dadan, khusu'an, ketika mengatakan kata tersebut kepada siswa artinya siswa diminta untuk siap-siap duduk dengan rapi dan menghentikan segala aktivitas yang sedang dilakukan untuk fokus terlebih dahulu sebelum melakukan do'a bersama kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah, do'a kepada kedua orang tua, do'a Nabi Musa dan do'a awal pelajaran secara bersama-sama, kemudian guru

mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, setelah itu siswa diminta mengulang hafalan surah Al-Mursalat, kemudian menambah hafalan sebanyak tiga ayat, ustazah membacakan secara berulang-ulang kemudian diminta siswa untuk menghafal, setelah hafal siswa menyetorkan hafalannya kepada ustazah. Setelah menghafal maka siswa diminta mengumpulkan buku prestasinya kepada ustazah yang mengajar, kemudian kegiatan inti ustazah menjelaskan materi pokok *gharib* dengan media papan peraga tentang bacaan *ana* yang dibaca panjang dan dibaca pendek kemudian siswa menghafalkan dengan lagu setelah itu bersama-sama membaca Alquran kemudian baca simak salah satu siswa membaca dan disimak temannya. Dan proses belajar mengajar diakhiri dengan ustazah memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin membaca Alquran dan mengulang kembali hafalannya kemudian membaca do'a akhir pelajaran.

d. Evaluasi

Dalam pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Alquran dan guru Alquran tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar, kegiatan evaluasi yang diterapkan pada pembelajaran Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu evaluasi untuk guru-guru Alquran dan evaluasi untuk siswa. Evaluasi untuk guru-guru Alquran diadakan sekali dalam satu minggu yaitu melaporkan kegiatan belajar mengajar target yang dicapai, permasalahan saat kegiatan pembelajaran

selama satu minggu, kenaikan jilid kendala-kendala yang dihadapi selama mengajar. setelah itu dicari solusinya bersama-sama.

Sedangkan evaluasi untuk siswa dilaksanakan di akhir pembelajaran setelah siswa membaca buku jilid yang ditulis di buku perestasi siswa dan tes naik jilid dilakukan oleh guru pengampu masing-masing siswa. Setelah guru pengampu menyatakan lulus, maka evaluasi lagi kepada koordinator Ummi. dan apabila koordinator menyatakan lulus maka siswa dapat melanjutkan lagi ke jilid berikutnya. Kriteria penilain untuk evaluasi jilid yaitu jika siswa benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah dalam membaca. sudah betul dan bagus bacaannya, halaman yang dibaca tidak hanya halaman terakhir tetapi mulai halaman awal hingga halaman terakhir yang dilakukan secara acak. jika siswa tersebut belum lancar maka dibimbing kembali oleh guru Alquran yang bersangkutan.

Untuk tingkatan yang sudah Alquran penilain dilakukan saat pembelajaran Alquran berlangsung siswa diminta untuk membaca beberapa ayat kemudian ustadz/ustadzah menilai bacaan siswa dan memberikan nilai di buku prestasi siswa.

2. Efektivitas Pembelajaran Membaca Alquran Dengan Metode Ummi

Efektivitas pembelajaran membaca Alquran dapat dilihat dari keberhasilan Pembelajaran dari segi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. dari segi proses pembelajaran Alquran dengan metode Ummi yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dapat dilihat dari tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Senang Tidaknya Siswa Terhadap Pembelajaran Membaca Alquran Dengan Metode Ummi

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Senang	105	91%
2	Kurang senang	10	9%
3	Tidak senang	-	-
JUMLAH		115	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan senang terhadap pembelajaran membaca Alquran dengan metode Ummi sebanyak 91% ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan siswa yang menyatakan kurang senang sebanyak 9% termasuk dalam kategori sangat rendah, sedangkan kategori tidak senang tidak ada.

Tabel 4.7 Persiapan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Alquran Dengan Metode Ummi

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu membawa buku pegangan	67	58%
2	Kadang-kadang lupa	48	42%
3	Tidak membawa	-	-
JUMLAH		115	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu membawa buku pegangan dalam mengikuti pembelajaran Alquran dengan metode ummi sebanyak 58% ini termasuk dalam kategori cukup, dan siswa yang

menyatakan kadang-kadang lupa sebanyak 42% termasuk dalam kategori cukup, sedangkan kategori tidak membawa tidak ada.

Tabel 4.8 Perhatian Siswa Ketika Mengikuti Pembelajaran Alquran Dengan Metode Ummi

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu memperhatikan	50	43%
2	Kadang-kadang memperhatikan	65	57%
3	Tidak memperhatikan	-	-
JUMLAH		115	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu memperhatikan ketika mengikuti Pembelajaran Alquran dengan metode Ummi sebanyak 43% ini termasuk dalam kategori cukup, dan siswa yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan sebanyak 57% termasuk dalam kategori cukup, sedangkan kategori tidak memperhatikan tidak ada.

Tabel 4.9 Pendapat siswa tentang menghafal materi pokok tajwid dan *gharib*

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Mudah memahami dan mengingat pelajaran yang diberikan	99	86%
2	Tidak mudah memahami dan mengingat pelajaran yang diberikan	16	14%
3	Membuat semakin sulit	115	-
JUMLAH			100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan menghafal materi pokok tajwid dan *gharib* membuat mudah memahami dan mengingat pelajaran yang diberikan sebanyak 86% ini termasuk dalam kategori

sangat tinggi, dan siswa yang menyatakan tidak mudah memahami dan mengingat pelajaran yang diberikan sebanyak 14% termasuk kategori sangat rendah, sedangkan kategori membuat semakin sulit tidak ada.

Tabel 4.10 Pendapat Siswa Tentang Pembelajaran Membaca Alquran Menggunakan Media Papan Peraga

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Memudahkan memahami pelajaran yang diberikan	115	100%
2	Membuat semakin sulit memahami pelajaran yang diberikan	-	-
JUMLAH		115	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan Pembelajaran membaca Alquran menggunakan media papan peraga memudahkan memahami pelajaran yang di berikan sebanyak 100% ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan siswa yang menyatakan membuat semakin sulit memahami pelajaran yang di berikan tidak ada.

Dari segi hasil pembelajaran membaca Alquran dengan metode Ummi dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca Alquran, untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran dapat dilihat dari kefasihan dalam membaca Alquran sesuai dengan *makhraj huruf* dan kaidah tajwid. dari hasil tes yang didapat dari responden 115 siswa kelas VI SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin diketahui bahwa hasil yang diperoleh oleh setiap responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kefasihan Membaca Alquran Dengan *Makhraj Huruf*

No.	Nilai	Frekuensi (f)
1.	99	3
2.	98	7
3.	97	5
4.	95	21
5.	90	30
6.	89	5
7.	88	1
8.	87	1
9.	85	7
10.	84	4
11.	82	3
12.	83	2
13.	81	1
14.	80	13
15.	78	1
16.	75	1
17.	74	1
18.	70	2
19.	60	2
20.	50	5

Sumber: hasil tes

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor cukup bervariasi yaitu berkisar dari 50 sampai 99.

Untuk mengetahui bagaimana kefasihan dalam membaca Alquran sesuai dengan *makhraj huruf* maka digunakan perhitungan nilai rata-rata yaitu

Tabel 4.12 Perhitungan Data Tentang Kefasihan Siswa Dalam Membaca Alquran Dengan *Makhraj Huruf*.

No	Skor	f	\bar{X}	$f\bar{X}$
1.	90 – 100	66	95	6270
2.	80 - < 90	37	85	3145
3.	70 - < 80	5	75	375
4.	60 - < 70	2	65	130
5.	50 - < 60	5	55	275
Jumlah		115		10195

Dari tabel di atas diketahui $\sum f\bar{X} = 10195$ kemudian untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum f\bar{X}}{N} = \frac{10195}{115} = 88,65$$

Dengan demikian rata-rata kefasihan membaca Alquran sesuai dengan *makhraj huruf* tergolong sangat mampu yaitu 88,65.

Dari hasil tes tentang kemampuan membaca Alquran dengan tajwid diketahui bahwa hasil yang diperoleh oleh setiap responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Membaca Alquran dengan Kaidah Ilmu Tajwid

No.	Nilai	Frekuensi (f)
1	100	1
2	99	6
3	98	2
4	97	5
5	95	28
6	92	1
7	90	15
8	89	5
9	88	1
10	87	2
11	85	14
12	84	3
13	82	1
14	81	1
15	80	10
16	75	3
17	72	1
18	70	12
19	69	1
20	68	3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor cukup bervariasi yaitu berkisar dari 66 sampai 100. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid maka digunakan perhitungan nilai rata-rata yaitu:

Tabel 4.14 Perhitungan Data Tentang Kemampuan Siswa Dalam Membaca Alquran Dengan Kaidah Ilmu Tajwid

No	Skor	F	\bar{X}	$f\bar{X}$
1	90 - 100	58	95	5510
2	80 - < 90	37	85	3145
3	70 - < 80	16	75	1200
4	60 - < 70	4	65	260
Jumlah		115		10115

Dari tabel di atas diketahui $\sum f\bar{X} = 10115$ kemudian untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum f\bar{X}}{N} = \frac{10115}{115} = 87,95$$

Dengan demikian rata-rata kefasihan membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid tergolong sangat mampu yaitu 87,95.

C. Analisis Data

Berdasarkan Penyajian data di atas, dapat dianalisis data yang berkaitan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Alquran dengan Metode Ummi di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

a. Pengelolaan Pembelajaran Alquran Dengan Metode Ummi

Berdasarkan penyajian data yang penulis kemukakan dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran membaca Alquran dengan metode Ummi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dikelola oleh koordinator yang khusus menangani dan mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran Alquran yakni membimbing dan mengatur jadwal pembinaan guru Alquran, menyusun jadwal evaluasi pencapaian target materi, menjadi munaqis (penguji) dalam evaluasi jilid. Dengan adanya koordinator pengelolaan pembelajaran tersebut dapat terciptanya kondisi belajar yang optimal untuk mencapai tujuan pengajaran. Sehingga pembelajaran dapat terarah dan sistematis.

Dalam mengelola kelompok siswa koordinator pembelajaran Alquran bersama guru-guru Alquran membagi siswa di kelas ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdapat 1 guru mengampu yang bertugas membimbing siswa dalam belajar Alquran dengan metode Ummi. Dalam setiap kelompok terdiri dari 8-10 siswa, dengan pembagian kelompok ini yang hanya terdiri dari 8-10 siswa dalam satu kelompok memudahkan guru untuk mengajar dan membimbing siswa-siswanya.

b. Perencanaan Pembelajaran

Salah satu faktor berhasilnya suatu pembelajaran adalah persiapan atau perencanaan pembelajaran, oleh karena itu bagaimanapun tingginya pelajaran yang akan diberikan dan bagaimanapun kemampuan guru dalam mengajar haruslah menyiapkan persiapan pembelajaran terlebih dahulu, sebelum masuk ke dalam kelas seorang guru harus merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran begitu pula dengan guru Alquran sebelum memulai pembelajaran Alquran dengan harus membuat perencanaan, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan guru Alquran dan Koordinator Alquran, sebelum memulai pembelajaran guru Alquran sudah merencanakan dengan baik hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran Alquran dengan membuat RPP, silabus serta program harian yang berpedoman pada distribusi waktu dan kalender minggu efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Upaya yang demikian merupakan suatu usaha dimana program/bahan pengajaran tersebut sesuai dengan langkah/petunjuk yang dipedomani. Dengan adanya silabus, Rpp, dan program harian tersebut guru Alquran memiliki satu acuan hal ini dapat mengatur waktu sebaik mungkin sehingga materi yang diajarkan dapat terlaksana sesuai dengan target yang diterapkan. Jadi dengan melihat program pengajaran yang disusun guru Alquran tersebut dapat dikatakan sudah baik. Hal tersebut terlihat dari beberapa upaya atau usaha yang dilakukan dalam rangka untuk merencanakan kegiatan pembelajaran Alquran. Upaya tersebut sangat baik diterapkan sebagai langkah awal dalam mengambil tindakan

selanjutnya demi berhasilnya kegiatan pembelajaran dengan bahan yang diberikan kepada siswanya.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, Secara umum kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan diketahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Alquran di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Adapun dalam kegiatan awal pembelajaran ustadz/ustazah melakukan apersepsi dengan mengulang hafalan dan saat membuka pembelajaran yang pertama kali dilakukan adalah memberi salam kepada siswa kemudian menanyakan kabar dan keadaan mereka, semua itu dilakukan untuk menarik perhatian siswa. Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada tingkat yang sudah Alquran kegiatan inti dimulai dengan hafalan surah-surah pendek sesuai target kemudian guru menyampaikan pokok bahasan materi *gharib* dengan media papan peraga kemudian siswa membaca Alquran dengan tadarus dan baca simak murni yaitu ketika siswa membaca Alquran siswa yang lain menyimak setelah selesai dilanjutkan dengan siswa yang lain disaat siswa salah membaca ustadz/ustadzah membetulkan bacaan siswa tersebut. dengan klasikal baca simak perhatian siswa menjadi terfokus karena menjaga bacaan temannya. Dalam membaca Alquran menggunakan nada dan irama *tartil* Ummi yaitu dengan

nada tinggi, rendah yang mudah dikuasai siswa dengan membaca Alquran menggunakan nada *tartil* Ummi membuat indah didengar ketika membaca Alquran. Dalam kegiatan akhir ustadz/ustadzah memotivasi siswa untuk mengulang hafalan ayat Alquran yang telah dihafal, kegiatan akhir ini ditutup dengan pembacaan do'a.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran dengan metode Ummi dapat disimpulkan berjalan dengan sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sebagaimana tahapan-tahapan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh ustadz dan ustadzah. hal ini terbukti dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan petunjuk mengajar metode Ummi.

Dalam Pelaksanaan pembelajaran Alquran tidak bisa dipungkiri masih ada kendala yang dihadapi. Menurut ketiga pengajar Alquran yang mengajar Alquran bahwa yang menjadi kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran Alquran di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yaitu terbatasnya ruangan kelas karena banyaknya kelompok siswa, sehingga pembelajaran dilaksanakan di kantin dan di masjid ketika belajar di kantin dan di masjid terdapat beberapa kelompok di satu tempat sehingga terdengar suara kelompok yang lain saat pembelajaran dan ada juga siswa yang menyapa temannya di kelompok yang lain sehingga hal ini dapat mengganggu perhatian siswa saat belajar Alquran.

d. Evaluasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sempurna jika pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik dan disempurnakan dengan mengadakan evaluasi pembelajaran dan keberhasilan yang dilakukan siswa dalam menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam penyajian data bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran membaca Alquran dengan metode Ummi sudah sesuai dengan materi yang diajarkan dan standar penilain yang ditetapkan oleh standar penilain metode Ummi.

2. Efektivitas Pembelajaran Membaca Alquran Dengan Metode Ummi

Efektivitas pembelajaran membaca Alquran dapat dilihat dari keberhasilan Pembelajaran dari segi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. dari segi proses pembelajaran Alquran dengan metode Ummi yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dapat dilihat dari tanggapan siswa terhadap pembelajaran Alquran dengan metode Ummi dari hasil angket diketahui bahwa:

Mengenai senang tidaknya siswa terhadap pembelajaran membaca Alquran dengan metode Ummi yaitu siswa yang menyatakan senang terhadap pembelajaran membaca Alquran dengan metode Ummi sebanyak 91% ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan siswa yang menyatakan kurang senang hanya 9% termasuk dalam kategori sangat rendah, sedangkan kategori tidak senang tidak ada. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa senang dengan pembelajaran Alquran

dengan metode Ummi, hal ini sesuai dengan salah satu motto metode Ummi yakni pembelajaran Alquran yang menyenangkan.

Mengenai persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca Alquran dengan metode Ummi dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu membawa buku pegangan dalam mengikuti pembelajaran membaca Alquran dengan metode Ummi sebanyak 58% ini termasuk dalam kategori cukup, dan siswa yang menyatakan kadang-kadang lupa sebanyak 42% termasuk dalam kategori cukup, sedangkan kategori tidak membawa tidak ada.

Mengenai perhatian siswa ketika mengikuti pembelajaran membaca Alquran dengan metode Ummi dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu memperhatikan sebanyak 43% ini termasuk dalam kategori cukup, dan siswa yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan sebanyak 57% termasuk dalam kategori cukup, sedangkan kategori tidak memperhatikan tidak ada. Dalam hal ini guru harus memotivasi siswa dalam belajar Alquran sehingga siswa lebih memperhatikan pembelajaran lagi.

Mengenai pendapat siswa tentang menghafal materi pokok *gharib* dan tajwid dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan menghafal materi pokok *gharib* dan tajwid membuat mudah memahami dan mengingat pelajaran yang diberikan sebanyak 86% ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan siswa yang menyatakan tidak mudah memahami dan mengingat pelajaran yang diberikan sebanyak 14% termasuk kategori sangat rendah, sedangkan kategori membuat semakin sulit tidak ada. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan ketika pembelajaran materi *gharib* dan tajwid dengan

menghafalkannya membuat siswa mudah memahami dan mengingat pelajaran yang diberikan.

Mengenai Pendapat Siswa Tentang Pembelajaran Alquran Menggunakan Media Papan Peraga Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan Pembelajaran Alquran menggunakan papan peraga memudahkan memahami pelajaran yang di berikan sebanyak 100% ini termasuk dalam kategori sangat tinggi , dan siswa yang menyatakan membuat semakin sulit memahami pelajaran yang di berikan tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan penggunaan media papan peraga sangat membantu ustadz/ustazah dalam mengajar dan memudahkan siswa memahami materi yang diberikan.

Adapun keberhasilan dari segi hasil pembelajaran dapat dilihat dari hasil tes kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Alquran dari segi *makhraj huruf* telah dikemukakan pada tabel 4.12 dari 115 siswa, terdapat 66 orang yang memperoleh skor antara 90-100 kategori sangat mampu, kemudian 37 orang memperoleh skor antara 80- < 90 kategori mampu, kemudian 5 orang memperoleh skor antara 60 - < 70 kategori cukup mampu 6 orang yang memperoleh skor antara 50- < 60 kategori kurang mampu, sedangkan kategori tidak mampu tidak ada. Dilihat dari rata-rata keseluruhan siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Alquran dari segi *makhraj huruf*, termasuk kategori sangat mampu. Hal ini disebabkan karena kebanyakan mereka mampu melafalkan *makhraj huruf* dengan nilai rata-rata yaitu 88,65.

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Alquran dari segi kaidah ilmu tajwid telah dikemukakan pada tabel 4.14 dari 115 siswa, terdapat 58 orang yang memperoleh skor antara 90-100 kategori sangat mampu, kemudian 37 orang memperoleh skor antara 80- < 90 kategori mampu, kemudian 16 orang memperoleh skor antara 60- < 70 Sedangkan kategori cukup mampu dan tidak mampu tidak ada. Dilihat dari rata-rata keseluruhan siswa menunjukkan bahwa siswa dalam membaca Alquran dari kaidah ilmu tajwid termasuk kategori sangat mampu. Hal ini disebabkan karena kebanyakan mereka mampu membaca Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid dengan nilai rata-rata yaitu 87,95.